

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VAKSINASI COVID-19 DOSIS KE-2 PADA USIA DEWASA DI UPT PUSKESMAS SETU TAHUN 2021

Ela Susilawati<sup>1</sup>, Dewi Sri Vera<sup>2</sup>, Nita Ratna Dewanti<sup>3</sup>

Keperawatan, Jurusan Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

Email : [Dewisrivera77@gmail.com](mailto:Dewisrivera77@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang** Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). **Tujuan** mengetahui apakah faktor H.L Blum (faktor herediter, layanan Kesehatan, gaya hidup dan lingkungan mempengaruhi vaksinasi Covid-19 pada usia dewasa. **Metode** penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey* menggunakan Teknik random sampling dengan kuisioner yang disebar secara online. **Hasil Penelitian** sudah melakukan vaksinasi 98%, heriditer ada 34%, tidak ada 66%, pelayanan kesehatan ada 15%, tidak ada 85%, gaya hidup ada 21%, tidak ada 79 dan lingkungan ada 9%,tidak ada 91%. **Kesimpulan** 98% responden sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke 2. 34% responden memiliki riwayat penyakit herediter, 66% responden tidak memiliki riwayat penyakit herediter, 15% responden menjawab ada layanan kesehatan 85% responden menjawab tidak ada layanan kesehatan , 21% responden menjawab ada pengaruh gaya hidup 79% responden menjawab tidak ada pengaruh gaya hidup dan 9% responden menjawab bahwa ada pengaruh faktor lingkungan, 91% responden menjawab tidak ada pengaruh fakktor lingkungan.

**Kata kunci** : vaksinasi, Covid-19, usia dewasa, faktor-faktor

## FACTORS INFLUENCING THE 2nd DOSAGE COVID-19 VACCINATION IN ADULTS AT UPT PUSKESMAS SETU IN 2021

### Abstract

**Background** Coronaviruses are a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. There are two types of coronavirus that are known to cause severe symptoms, such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). **The purpose** of this research is to determine whether HL Blum factors (hereditary factors, health services, lifestyle and environment affect Covid-19 vaccination in adults. **This research method** This study uses a quantitative descriptive method with a survey approach using a random sampling technique with questionnaires distributed online. **The results** of the study have vaccinated 98%, there are 34% hereditary, there are no 66%, there are 15% health services, there are 85%, there are 21% lifestyle, there are 79 and the environment is 9%, none 91%. **Conclusion** 98% of respondents have done the 2nd dose of Covid-19 vaccination. 34% of respondents have a history of hereditary diseases, 66% of respondents have no history of hereditary diseases, 15% of respondents answered that there is health service, 85% of respondents answered no health services, 21% of respondents answered that there was an influence of lifestyle 79% of respondents answered that

there was no influence of lifestyle and 9% of respondents answered that there was an influence of environmental factors, 91% of respondents answered that there was no influence of environmental factors.

**Keywords:** Vaccinations, Covid-19, adulthood, factors.

---

## Pendahuluan

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat.

Suatu penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (WHO, 2020).

Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada bulan Maret 2020 angka kematian juga masih terus terjadi walaupun diimbangi dengan jumlah kesembuhan pasien. Secara global kasus Covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (Kemkes RI, 2020).

Upaya pemerintah dalam penanggulangan Covid-19 secara prefektif sesuai peraturan pemerintah NO 12 tahun 2020 tentang pemberantasan sosial berkala besar. Yang dilakukan adalah dengan pengawasan ketat di jalur masuk di Indonesia dari negara lain, pemberlakuan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Faktor-faktor derajat kesehatan masyarakat menurut Teori H.L Blum dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor genetik, pelayanan kesehatan, gaya hidup dan lingkungan (Biomax,2019).

Kebijakan Vaksinasi pemerintah dalam upaya cakupan vaksinasi mengeluarkan lima upaya yang harus dilakukan seperti mencari tahu bagaimana mendapat jaminan bahwa vaksin akan tersedia setiap tahun, upaya memperluas lokasi vaksinasi, segera melonggarkan vaksin untuk semua usia diatas 18 tahun, menyediakan pelayanan untuk kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) (Aditama, 2021).

Berdasarkan keputusan menteri kesehatan no HK.01/07/Kemenkes/12758/2020 pelaksanaan vaksinasi Covid 19 vaksin disuntikan sebanyak 2 kali dalam rentan jarak penyuntikan 14 hari hingga 28 hari. Pemberian vaksinasi Covid-19 berjalan lancar dan tepat sasaran serta dilakukan secara bertahap dan edukasi tentang vaksinasi Covid-19 terus digencarkan untuk mengurangi pro dan kontra mengenai pemberian vaksinasi Covid-19 (Kemenkes, 2021). Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 pada usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021”

Menurut (al, 2020) merupakan penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang diketahui setelah SARS dan sindrom pernafasan timur tengah (MERS).

Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau *myalgia* , batuk kering serta beberapa organ yang terlibat seperti

pernafasan ( batuk, sesak, sakit tenggorokan, hemoptysis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal ( mual, muntah dan diare )( Guan W, Ni Z Dkk, 2020).

Vaksinasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terkena antigen yang serupa tidak terjadi penyakit (Ranuh, 2008).

Vaksinasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukan antigen lemah agar merangsang antibody keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu, system imun tubuh mempunyai system daya ingat, Jika nantinya tubuh terpapar 2 atau 3 kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibody akan tercipta lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya ( Atikah, 2010).

Jenis vaksin yang digunakan di Indonesia menurut (Kemenkes RI, 2021) yaitu vaksin Sinovac, Vaksin AstraZeneca , Vaksin Pfizer-BioNTech, Vaksin Moderna.

KIPI ( kejadian ikutan pasca imunisasi) merupakan setiap kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi setelah pemberian imunisasi, KIPI diklasifikasikan dalam 5 kategori berdasarkan penyebabnya yaitu Reaksi KIPI terkait komponen Vaksin, Reaksi KIPI terkait cacat mutu vaksin, Reaksi KIPI skibst kesalahan prosedur, Reaksi KIPI akibat kecemasan karena takut disuntik dan Kejadian Koinsiden.

Menurut H.L Blum,terdapat empat faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau perorangan, yaitu faktor genetik, layanan kesehatan, gaya hidup dan lingkungan.

#### 1. Genetik / Heriditer

Pemberian vaksinasi juga dapat dipengaruhi oleh genetik atau keturunan saat pemberian vaksinasi Covid-19. Genetik individu dapat berupa gagal jantung atau penyakit jantung coroner, menderita auto imun sistematik (SLE) ataupun lupus hingga alergi. Pada usia dewasa 18-40 tahun saat pemberian vaksinasi terdapat penyakit bawaan atau keturunan tidak disarankan untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19.

#### 2. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan berpengaruh pada layanan pemberian vaksin Covid-19 , dengan adanya pemberian layanan kesehatan, informasi, jumlah vaksinasi yang memadai dapat memudahkan dalam pemberian vaksinai Covid-19. Layanan yang kurang baik menyebabkan masyarakat enggan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 seperti kurangnya stok vaksinasi dan juga jarak antara rumah ketempat vaksinasi.

#### 3. Gaya Hidup

Perilaku mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena seat dan tidak sehatnya lingkungan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku manusia itu sendiri. Pemberian vaksinasi berhubungan dengan gaya hidup untuk

menunjang kekebalan tubuh didalam tubuh individu itu sendiri. Pemberian vaksinasi diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada dosis pertama dan dosis kedua sebagai upaya mencegah atau mengurangi penularan *coronavirus*.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh dan peran terhadap derajat kesehatan masyarakat, lingkungan bervariasi pada umumnya menjadi 2 yang dikategorikan secara fisik dan sosial.

Banyaknya stigma masyarakat mengenai vaksinasi serta keyakinan dan kehalalan hingga berita hoax yang tersebar dilingkungan masyarakat, menyababnya kurangnya penerimaan vaksin pada usia dewasa dosis ke 2 dikarenakan takut adanya efek samping vaksin kepercayaan dan kemauan untuk melakukan vaksinasi dosis kedua.

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dilakukan penelitian yaitu

1. Mengetahui persentase status vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021
2. Mengetahui persentase faktor herediter, vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 pada usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021
3. Mengetahui persentase faktor layanan kesehatan Covid-19 dosis ke-2 pada

usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021

4. Mengetahui persentase faktor Gaya hidup vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 pada usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021
5. Mengetahui persentase faktor Lingkungan vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 pada usia dewasa di UPT Puskesmas Setu tahun 2021

### Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjejaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan secara *survey* Populasi pada peneliti untuk memenuhi target karakteristik. Yaitu sebanyak 245.151 ribu jiwa target sasaran Vaksinasi Covid-19 dosis ke-2 pada usia dewasa yang berada di UPT Puskesmas Setu.

Sampel pada metode penelitian ini menggunakan sampel *simple random sampling*, dengan perhitungan data menggunakan perangkat lunak *sample size determination for health studies*. Sampel yang digunakan yaitu 100 responden dengan kriteria inklusi responden yang berada di wilayah UPT Puskesmas Setu dan bersedia menjadi partisipasi pada pengisian kuesioner.

Tempat penelitian dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Setu Tahun 2021, penelitian ini memakan waktu sekitar 7 hari (22-29 Desember 2021).

Alat ukur pada penelitian ini menggunakan pengisian sengan kuesioner, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran link *google form* secara online melalui Whattsap.

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi status vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa

Status Vaksinasi Covid-19	Persentase (n)	Frekuensi (%)
Belum Vaksinasi	2	2
Sudah Vaksinasi	98	98
Total	100	100

Berdasarkan hasil uji univariat pada status vaksinasi Covid-19 di wilayah UPT Puskesmas Setu tahun 2021, berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 100 jiwa responden terdapat 98 jiwa (98%) yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 salah satu faktor utama yang menyebabkan responden melaksanakan vaksinasi Covid-19 baik dosis 1 maupun dosis lengkap adalah berdasarkan anjuran pemerintah untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan beberapa faktor lainnya seperti responden yang berkerja di suatu instansi yang mewajibkan untuk vaksinasi Covid-19.

**Tabel 2**

Persentase Faktor Herediter Yang Mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 Dosis ke-2 Pada usia Dewasa Di UPT Puskesmas Setu Tahun 2021

Heriditer	Persentase (n)	Frekuensi (%)
1. Ada	34	34
2. Tidak Ada	66	66
Total	100	100

Berdasarkan hasil uji statistic faktor herediter dengan vaksinasi Covid-19 pada usia dewasa di Upt puskesmas Setu 34% responden menjawab memiliki riwayat penyakit herediter dan 66% menjawab mereka tidak memiliki penyakit bawaan , berdasarkan jurnal (EPIDEMIOLOGI & ATI, n.d.) mengatakan bahwa herediter merupakan faktor yang sudah ada didalam tubuh setiap individu dan dapat mempengaruhi setiap hal yang berhubungan dengan Kesehatan tubuh seperti vaksinasi, namun pada penelitian berdasarkan kondisi lapangan yang didapat bahwa responden yang berada di wiyah Upt Puskesmas Setu menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor herediter dengan status vaksinasi Covid-19 pada usia dewasa di UPT Puskemas Setu tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan bahwa Sebagian besar responden tidak memiliki Riwayat penyakit keturunan sehingga mereka bisa melakukan vaksinasi Covid-19.

**Tabel 3**

Persentase Faktor Pelayanan kesehatan Yang Mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 Dosis ke-2 Pada usia Dewasa Di UPT Puskesmas Setu Tahun 2021

Pelayanan Kesehatan	Persentase (n)	Frekuensi (%)
1. Ada	15	15
2. Tidak Ada	85	85
Total	100	100

Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan pada faktor layanan Kesehatan pada responden di wikayah Upt Puskesmas Setu sebanyak 15% responden menjawab mendapatkan pelayanan kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19 dan 85% menjawab tidak mendapat fasilitas pelayanan kesehatan mengenai vaksinasi covid-19 namun mereka tetap mengikuti vaskinasi. Dari jurnal (EPIDEMIOLOGI & ATI, n.d.) layanan Kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena keberadaan fasilitas kesehatan sangat menentukan dalam pelayanan pemulihan kesehatan, pencegahan terhadap penyakit, pengobatan dan perawatan serta kelompok masyarakat yang memerlukan pelayanan Kesehatan contohnya layanan vaksinasi Covid-19, namun hal ini tidak terbukti pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Setu dikarenakan banyak responden menjawab bahwa mereka tidak mendapat layanan Kesehatan yang mempengaruhi minat mereka dalam melakukan vaksinasi Covid-19.berdasarkan kondisi

dilapangan responden mengatakan mereka tetap melakukan vaksinasi karena anjuran pemerintah yang mewajibakann untuk melakukan vaksinasi Covid-19 guna memutus mata rantai penyanaran dan setiap penggunaan fasilitas umum Sebagian besar mewajibkan penggunaanya sudah melakukan dan memiliki sertifikat vaksinasi Covid-19.

**Tabel 4**

Persentase Faktor Gaya Hidup Yang Mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 Dosis ke-2 Pada usia Dewasa Di UPT Puskesmas Setu Tahun 2021

Gaya Hidup	Persentase (n)	Frekuensi (%)
1. Ada	21	21
2. Tidak Ada	79	79
<sup>a</sup> Tot 1	100	100

Faktor Gaya Hidup yang didapatkan dari hasil uji statistic pada hasil penelitian di Puskesmas Setu didapatkan hasil bahwa 21% responden mengakui bahwa gaya hidup menjadi faktor penentu untuk mengikuti vaksinasi dan 79% menyatakan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi minta vaksinasi, tetapi dari hasil jurnal (EPIDEMIOLOGI & ATI, n.d.) Perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan karena sehat atau tidak sehatnya lingkungan individu, keluarga, dan masyarakat sangat tergantung pada perilaku masyarakat itu sendiri. Perilaku yang berkaitan erat dengan derajat Kesehatan yaitu vaksinasi. Hasil

penelitian yang dilakukan pada responden di Puskesmas Setu menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh dengan vaksinasi dikarenakan Sebagian besar responden menjawab bahwa gaya hidup mereka tidak menjadi patokan mereka akan melakukan vaksinasi Covid-19 atau tidak.

**Tabel 5**

Persentase Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 Dosis ke-2 Pada usia Dewasa Di UPT Puskesmas Setu Tahun 2021

Lingkungan	Persentase (n)	Frekuensi (%)
1. Ada	9	9
2. Tidak Ada	91	91
Total	100	100

Pada penelitian faktor lingkungan di Puskesmas Setu setelah dilakukan uji statistic didapatkan hasil 9% responden menjawab bahwa ada pengaruh faktor lingkungan dengan vaksinasi Covid-19 dan 91% menjawab tidak ada pengaruh lingkungan terhadap vaksinasi Covid-19. Namun berdasarkan hasil jurnal (EPIDEMIOLOGI & ATI, n.d.) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap timbulnya penyakit serta pencegahannya begitu juga dengan penyebaran Covid serta pencegahana (vaksinasi Covid-19). Dari hasil penelitian dan kondisi lapangan yang didapatkan responden menyatakan bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat vaksinasi Covid-19 dan meskipun tidak ada faktor lingkungan masyarakat usia dewasa dan responden menyatakan bahwa mereka banyak mendapat

informasi melalui media social sehingga diwilayah Puskesmas Setu tetap melaksanakan vaksinasi Covid-19 lengkap vaksinasi dosis 1 dan dosis 2

**Simpulan**

1. 98% responden sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 sudah melakukan vaksinasi dosis ke-2 dan 2% responden diwilayah Upt Setu belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke-2
2. Sebanyak 34% responden memiliki riwayat penyakit hereditier dan 66% responden tidak memiliki riwayat penyakit hereditier yang mempengaruhi vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa di Puskesmas Setu tahun 2021
3. Terdapat 15% responden menjawab ada layanan kesehatan yang mempengaruhi mereka untuk melakukan vaksinasi dan 85% responden menjawab tidak ada layanan kesehatan yang mempengaruhi mereka untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa di Puskesmas Setu tahun 2021
4. Sebanyak 21% responden menjawab ada pengaruh gaya hidup yang mempengaruhi mereka melakukan vaksinasi Covid-19 dan 79% responden menjawab tidak ada pengaruh gaya hidup dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa di Puskesmas Setu tahun 2021
5. Sebanyak 9% responden menjawab bahwa ada pengaruh faktor lingkungan terhadap minat vaksinasi Covid-19 dan

91% responden menjawab tidak ada pengaruh faktor lingkungan terhadap vaksinasi Covid-19 dosis ke 2 pada usia dewasa di Puskesmas Setu tahun 2021

dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.

### Referensi

EPIDEMIOLOGI, K. S., & ATI, Y. L. (n.d.). *HUBUNGAN PENYAKIT ASMA DENGAN TEORI HL BLUM DAN*.

Berman, A., Snyder, S. J., Kozier, B., & Erb, G. (2009). *Buku ajar praktik keperawatan klinis Kozier Erb*.

Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat

Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA. *KESMAS*, 10(4).

Waluyo, S. (2013). *Cek Kesehatan Anda: Pria Usia 50 Tahun*. Elex Media Komputindo.